

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memasukkan beberapa penelitian terdahulu untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang digunakan. Diharapkan pada penelitian terdahulu dapat memberikan gambaran untuk peneliti melakukan penelitian. Beberapa penelitian tersebut, di antaranya:

1. Penelitian dengan judul “Penerapan *Task-Based Learning* dalam Pelatihan Bahasa Inggris terkait Kriminalitas” yang diteliti oleh (Wulandari et al., 2017), untuk hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya metode tersebut efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris tentang kriminalitas pada personel Polretabes Semarang, namun untuk penelitian tersebut memiliki persamaan berupa metode *task-based learning* yang digunakan pada penelitian sekarang, selain itu perbedaan yang terlihat di penelitian terdahulu yaitu fokus penelitiannya pada peningkatan kosakata dan objek penelitiannya pada personel Polrestabes Semarang sedangkan pada penelitian sekarang fokus kepada meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* dan objek penelitiannya pada mahasiswa.
2. Pada penelitian lainnya yang berjudul ”Model *Task-Based Learning* Untuk Membangun Pelajaran Mandiri Pada Tutorial Online” yang diteliti oleh (Salwa, 2019), pada hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode

task-based learning efektif untuk pengerjaan tugas dan kerja proyek tersebut dapat mendukung karir mereka dalam dunia yang sesungguhnya. Untuk penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sekarang berupa metode *task-based* learning dan objek penelitian terdahulu ditujukan pada mahasiswa. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan yang terlihat yaitu peneliti ini menggunakan metode ini pada pembelajaran mandiri pada tutorial *online* sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode ini untuk meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah*.

3. Untuk penelitian selanjutnya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Dengan Menggunakan *Task-Based Learning*” yang diteliti oleh (Sulaiman, 2017), pada hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa metode *task-based learning* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dan ketuntasan belajar mahasiswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sekarang berupa metode *task-based learning* dan objek penelitiannya dipusatkan pada mahasiswa. Perbedaan yang muncul pada penelitian ini yaitu metode ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan membaca mahasiswa, sementara itu penelitian sekarang menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah*.
4. Penelitian yang terakhir dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Task-Based Learning* dalam Pembelajaran *Speaking*” yang diteliti oleh (Ilyas & Yulianto, 2019), pada penelitian tersebut mengungkapkan hasil

penelitiannya yakni metode *task-based learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa. Kemudian penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian sekarang berupa metode *task-based learning* yang digunakan dan objek penelitian diarahkan kepada mahasiswa. Serta memiliki perbedaan yakni metode ini diaplikasikan untuk meningkatkan kemampuan *speaking* mahasiswa, sementara pada penelitian sekarang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah*.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat persamaan dan perbedaan yang terlihat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Untuk persamaannya terlihat di metode *task-based learning* yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan pembelajaran mandiri pada tutorial *online*, selain itu pada peningkatan kosakata bahasa Inggris, peningkatan kemampuan *speaking* dan peningkatan kemampuan hasil belajar. Sedangkan untuk penelitian kali ini konsentrasi pada peningkatan pembelajaran *maharah kitabah*. Dengan fokus materi yang akan diberikan yaitu *ta'bir* pada penelitian ini.

B. Kerangka Teoritis Masalah Penelitian

1. Metode *Task-Based Learning*

Dalam masalah penelitian yang dikemukakan peneliti mengenai *maharah kitabah* oleh mahasiswa. Diperlukan adanya metode pembelajaran yang mumpuni demi terwujudnya penelitian tersebut. Sebagaimana maksud dari metode pembelajaran yakni agar mencapai

tujuan pembelajaran pada aktivitas belajar mengajar (Diana & Rofiki, 2020). Adapun maksud dari metode pembelajaran merupakan upaya untuk mewujudkan rencana pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya agar terlaksana secara maksimal (Nurul Daroeni et al., 2020). Selanjutnya pada pengertian metode pembelajaran ialah usaha yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Gunarto, 2013). Dan salah satu metode dari banyaknya metode tersebut adalah metode *task-based learning* yang akan digunakan peneliti dalam meningkatkan *maharah kitabah* mahasiswa.

Metode *task-based learning* adalah metode yang berjenjang pada tahapan penugasannya karena tidak cukup dilihat dari satu tugas saja, pada metode ini berpusat pada *student center* yang banyak diberikan tugas, presentasi serta lebih banyak bermusyawarah untuk menuntaskan pekerjaan dan menghasilkan objek baru dari kegiatan tersebut. Tugas-tugas tersebut dapat membantu meningkatkan pembelajaran pada peserta didik yang menggunakan metode ini (Ilyas & Yulianto, 2019). Selanjutnya pada metode *task-based learning* ialah salah satu metode yang menggunakan tugas sebagai alat ukur untuk pengajaran bahasa Inggris. Kemudian pada metode *task-based learning* memiliki beberapa manfaat untuk peserta didik yakni (Susianti, 2017):

1. Dapat menghidupkan komunikasi antar peserta didik di kelas.
2. Mengutamakan pada makna daripada unsur kebahasaan itu sendiri.
3. Pembelajaran terpusat pada peserta didik.

Pada Metode *task-based learning* dikenal sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menulis, sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, dan membagikan manfaat kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh sebelumnya (Murtiningrum, Rr. Conny Riana Dewi Murtiningrum, R. C. R. D., Rafli, Z., & Purbaini, 2020). Pada pembelajaran bahasa Inggris metode *task-based learning* menjadikan kondisi pembelajaran menjadi lebih baik (Sulaiman, 2017). Selain dari itu metode *task-based learning* dipergunakan oleh guru untuk memberikan kewajiban kepada peserta didik berupa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dan saat proses pengerjaan tugas tersebut peserta mampu berkomunikasi dan bermusyawarah dengan peserta didik lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Ponikem, 2020).

Pada setiap metode memiliki tujuan yang dapat dijadikan alasan pemakaian metode tersebut sama seperti metode *task-based learning* memiliki tujuannya yakni siswa dapat mandiri untuk menuntaskan kewajiban atau tugas dari guru dengan cara yang mereka peroleh sebelumnya (Murtiningrum, Rr. Conny Riana Dewi Murtiningrum, R. C. R. D., Rafli, Z., & Purbaini, 2020). Pada metode ini memiliki langkah-langkah yang terdiri dari *pre task*, *task cycle* dan *language focus*. Pada *pre task* pengajar memperkenalkan tema yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kemudian pada *task cycle* pengajar merancang kegiatan belajar dengan pemberian tugas kepada peserta didik yang bertujuan untuk peserta

didik dapat mempraktekkan ilmu yang mereka punya pada tahap ini. Pada langkah terakhir yakni *language focus* pengajar dan peserta didik melakukan identifikasi pada aspek-aspek yang telah mereka pelajari pada hari yang sama (Dewa Gede Agung Gana Kumara, 2018).

Metode *task-based learning* ini juga memiliki bentuk-bentuk tugas yang dapat aplikasikan pada peserta didik yang dijadikan objek penelitian berikut bentuk-bentuk tugasnya: (a) pembuatan daftar, dalam tugas ini berfungsi untuk mengeneralisasi pada diskusi-diskusi yang dilakukan oleh peserta didik dalam usaha mencari jawaban. Proses kegiatan ini meliputi *brainstorming* dan pencarian fakta; (b) pengaturan dan penyortiran, tugas ini terdiri dari empat system yakni mengurutkan, merangking, mengkategorikan, dan mengklasifikasikan; (c) perbandingan, pada tugas ini mencakup pada perbandingan informasi yang berasal dari versi yang berbeda-beda. Untuk tugas perbandingan ini memiliki empat kategori yakni menjodohkan, mencari persamaan, dan mencari perbedaan; (d) pemecahan masalah, jenis tugas ini menuntut para peserta didik dapat memecahkan masalah yang telah diberikan oleh pengajar, proses pengerjaan yang tidak menentu dan tergantung dengan jenis masalah yang diberikan; (e) saling berbagi pengalaman pribadi, untuk tugas ini peserta didik diberikan waktu untuk berbagai pengalaman mereka dengan peserta didik lainya, hasil dari berbagai pengalaman tersebut berhubungan dengan kehidupan sosial mereka; (f) tugas kreatif, jenis tugas ini melibatkan banyak kelompok dan berbagai jenis tugas kreatif yang bebas, pada tugas

kreatif dapat di padukan dengan jenis tugas lainnya (Kusnawati, 2014). Adapun metode *task-based learning* memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya, untuk kelebihanannya ialah dapat meningkatkan keterampilan para peserta didik yang menggunakan metode ini dalam pembelajaran (Fajriah et al., 2014). Pada metode *task-based learning* mengajarkan peserta untuk berinteraksi secara natural, peserta didik dapat belajar kosakata baru yang mereka peroleh (Kusumayati & Sitoresmi, 2015). Namun, kekurangan yang terdapat pada metode *task-based learning* yakni kesulitan tugas yang beragam yang dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, adanya ketidaksesuaian antara peserta didik dan guru, kebutuhan pelajar yang diabaikan, banyak pelajar yang memiliki kemampuan dalam belajar bahasa dari cara mereka sendiri, kelas yang beragam menyebabkan kesulitan untuk melaksanakan metode ini karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda (Ganta, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kategori dari lima bentuk tugas metode *task-based learning* yakni pemecahan masalah dan saling berbagi pengalaman. Untuk tugas pemecahan masalah yakni adanya sebuah masalah yang diberikan kepada mahasiswa, kemudian dari masalah tersebut mahasiswa mencari solusi tersebut agar tugas dari pengajar tuntas. Pada tugas saling berbagi pengalaman, pengajar memberikan materi yang mengharuskan dari mahasiswa tersebut berbagi pengalamannya baik dari pengalaman liburan sampai hal yang dianggap berkesan oleh mahasiswa tersebut.

2. Pembelajaran *Maharah Kitabah*

a. Pengertian Pembelajaran *Maharah Kitabah*

Pembelajaran *maharah kitabah* adalah pembelajaran yang berfokus pada satu keterampilan yaitu *kitabah* atau menulis dalam bentuk bahasa Arab. Pada pembelajaran *maharah kitabah* merupakan satu dari empat *maharah* yang dipelajari oleh orang banyak dan untuk menunjang pembelajaran bahasa Arab agar lebih mudah dipahami. Kemudian pada pembelajaran *maharah kitabah* seseorang dituntut untuk menggunakan kemampuannya sebagai penunjang pembelajaran *maharah kitabah* karena pada *maharah* ini cukup rumit untuk dipelajari (Anas, Muhammad, 2021).

Selanjutnya untuk pembelajaran *maharah kitabah* sendiri merupakan alat untuk berbicara tanpa adanya pendukung seperti suara, nada, dan mimik wajah. Kemudian, pembelajaran *maharah kitabah* ialah sebuah kegiatan yang dapat mengukur kualitas wawasan keilmuan seseorang dan perlu tahapan untuk mempelajarinya (Jamilah, 2021). Untuk pembelajaran *kitabah* ini sangat penting untuk peserta didik karena dari belajar *maharah* ini mereka dapat menulis ulang tulisan bahasa Arab bisa dari kosakata, kalimat yang baru dijumpai oleh mereka dan meningkatkan keterampilan menulis mereka, perlu diketahui bahwa *maharah* ini berada pada tingkat kesulitan yang tinggi (Fauzi & Thohir, 2021). Pada pembelajaran *maharah kitabah* ini sangat erat hubungannya dengan *maharah*

lainnya karena merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan serta tingkatan pembelajarannya pun berbeda-beda agar semua keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab berfokus pada tujuan yang diinginkan.

Pembelajaran *maharah kitabah* pada dasarnya mempelajari kumpulan *tarakib* atau kalimat-kalimat dalam bahasa Arab serta pembelajaran ini sering disebut *imla'*. *Imla'* merupakan salah satu model pembelajaran *maharah kitabah* yang berfokus pada pengulangan tulisan yang telah didengar oleh peserta didik, pada *imla'* ini juga mempelajari perihal cara menggabungkan huruf menjadi kata ataupun kalimat sempurna (Atika & Muassomah, 2020). Pada saat pembelajaran *maharah kitabah* akan dipelajari, setidaknya siswa harus mengetahui perihal struktur bahasa, dan kosakata yang telah dikuasai sebelumnya agar tulisan menjadi baik dan benar (Syagif, Ahmad & Sadat, 2018). Adapun indikator dari pembelajaran *maharah kitabah* yakni mampu mengulang tulisan bahasa Arab, kosakata dalam bahasa Arab, kalimat-kalimat sederhana yang sekiranya mampu untuk ditulis secara baik dan benar. Serta kombinasi antar *maharah istima'* dan *maharah kitabah*, mahasiswa mampu menulis bahasa Arab sesuai yang ia dengar.

b. Tujuan Pembelajaran *Maharah Kitabah*

Pembelajaran *maharah kitabah* merupakan pembelajaran yang mengajarkan perihal tulis-menulis dalam bahasa Arab yang baik dan

benar, Adapun beberapa tujuan dari pembelajaran *maharah kitabah* sebagai berikut: (a) memahami dan mengaplikasikan konsep penulisan aksara Arab mulai dari teknik (arah dan penyambungan), fonologi (huruf dan syakal), morfologis (derivasi kata), dan sintaksis (gramatisasi kata dalam kalimat) beserta implikasi maknanya; (b) mampu menuangkan gagasan secara cepat dalam bentuk tulisan yang indah dan sesuai dengan kaidah penulisan dan tata bahasa Arab; (c) dapat mengontrol penulisan dalam sistem sintaksis bahasa Arab agar dapat dipahami oleh orang Arab dan serta dapat mengimplementasikan pembelajaran dalam bentuk *insya'*, *ushlub*, dan *ta'bir* (Iskandar, 2017).

Adapun capaian pembelajaran (CPL) sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) pada mata kuliah *kitabah* III sebagai berikut: (a) menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan menginternalisasi nilai, norma, etika akademik dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etikserta mengimplementasikan di dalam sehari-hari; (b) menguasai konsep kebahasaan, kesastraan, keterampilan berbahasa, pembelajaran, dan penerjemahan serta penelitian bahasa Arab; (c) mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya; (d) mampu menerapkan konsep-konsep

keterampilan dan keindahan bahasa baik lisan tulisan dalam pergaulan internasional.

c. Tahapan Pembelajaran *Maharah Kitabah*

Untuk pembelajaran *maharah kitabah* memiliki tahap-tahap untuk merealisasikan pembelajaran *maharah kitabah* sebagai berikut: (1) keterampilan sebelum menulis; (2) pengajaran menulis huruf; (3) pengajaran menyalin; (4) pengajaran dikte; (5) pengajaran menulis terstruktur; (6) pengajaran menulis bebas (Yusuf et al., 2019). Adapun untuk tahap pembelajaran *kitabah* lainnya sebagai berikut: (1) menulis terkontrol; (2) menulis terbimbing (*muwajjah*); (3) menulis bebas (*hur*) (Munawarah & Zulkiflih, 2021).

d. Evaluasi dan Penilaian Dalam Pembelajaran *Maharah Kitabah*

Evaluasi merupakan salah satu bagian penting untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik, agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk penilaian merupakan kegiatan yang sifatnya sistematis untuk menghimpun informasi terkait proses hasil belajar peserta didik untuk diambil kesepakatan dalam kriteria tertentu. Dalam pembelajaran *maharah kitabah* memiliki dua aspek di atas yang harus diperhatikan oleh pendidik. Jika dalam aspek evaluasi maka seorang pendidik harus membuat konsep evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Sedangkan dalam aspek penilaian seorang pendidik

harus memperhatikan standar dalam penilaian keterampilan menulis seperti isi tulisan, organisasi penulisan, pilihan kata, struktur kebahasaan, dan tanda baca dan untuk membuat soal diperhatikan pada penguasaan kosakata dan struktur gramatikalnya.

C. Kerangka Penelitian

Pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di banyak universitas memiliki aktivitas yang melibatkan antara mahasiswa dan pengajar. Selaku seorang pengajar kewajibannya tidak hanya dengan mendidik dan mengajar saja tetapi menguasai karakteristik mahasiswa, karena setiap mahasiswa memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu pengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai agar tercapainya tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan oleh pengajar ketika mengajar di depan para mahasiswanya terkesan monoton dan jadul untuk digunakan pada masa sekarang, karena menyebabkan motivasi belajar pun menurun dan tidak sesuai target pembelajaran yang diinginkan oleh pihak pengajar.

Metode *task-based learning* adalah metode yang dipilih karena pada metode ini berbentuk tugas-tugas yang berkala, serta bentuk tugasnya yang saling berkaitan dengan tugas lainnya dan dapat dikerjakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran. Metode ini lebih banyak digunakan pada pembelajaran bahasa Inggris, untuk pembelajaran bahasa Arab sendiri tidak banyak menggunakan metode ini.

Jika metode *task-based learning* diimplementasikan, maka metode ini akan menunjang pembelajaran maharah kitabah para mahasiswa agar keterampilan

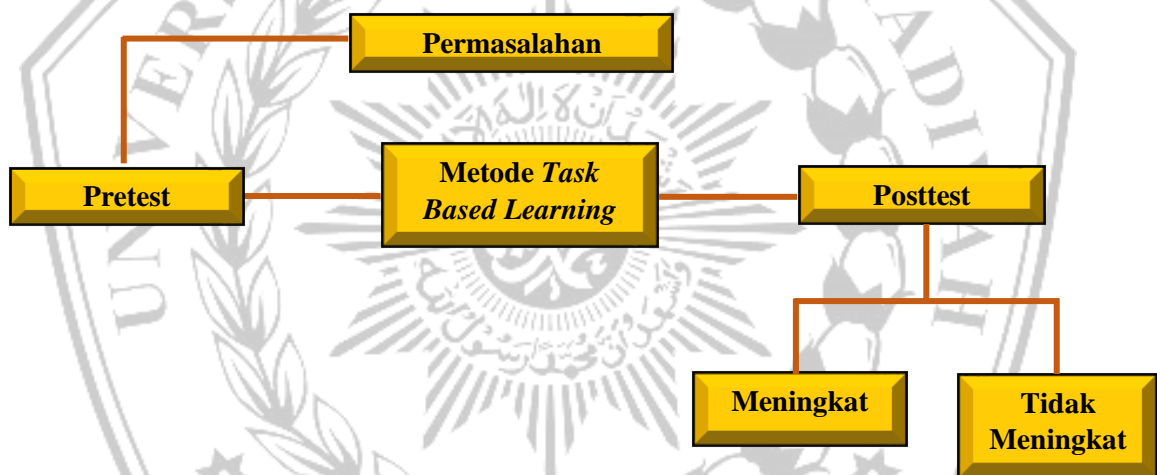
mereka dalam hal *kitabah* meningkat. Maka dari itu permasalahan yang berada pada mahasiswa dapat dikendalikan dengan baik dan benar.

Berdasarkan penjabaran di atas menyatakan sebenarnya untuk kerangka penelitian ini adalah metode *task-based learning* untuk meningkatkan *maharah kitabah* pada mahasiswa. Oleh karena itu jika metode ini diterapkan dengan baik dan benar akan meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* pada mahasiswa. Kemudian metode *task-based learning* ini menggunakan pembelajaran yang terpusat pada diskusi, serta pemberian tugas-tugas, presentasi dan terfokus pada pembentukan bahasa. Metode ini jarang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *maharah kitabah*, namun pada pembelajaran bahasa Inggris banyak yang menggunakan metode ini. Metode *task-based learning* ini memberikan pengalaman pembelajaran yang berbeda baik dari sisi pendidik maupun bagi peserta didik. Selanjutnya proses pembelajaran mahasiswa PBA angkatan 2021 pada *maharah kitabah* mengalami kurangnya peningkatan dalam pembelajaran *maharah* tersebut.

Pada permasalahan yang ditemukan mahasiswa PBA angkatan 2021 mengalami kurangnya peningkatan pada pembelajaran *maharah kitabah* dapat diatasi dengan metode *task-based learning*. Pada metode *task-based learning* dapat membantu meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah*, pada metode ini menggunakan sistem *student center* atau pembelajaran yang terpusat serta untuk metode ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi pemahaman mereka pada pembelajaran tertentu, kemudian diberikan tugas-tugas. Dari tugas-tugas tersebut dapat menunjang pemahaman mereka dari hasil eksplorasi mereka sebelumnya.

Metode *task-based learning* yang diimplementasikan pada pembelajaran *maharah kitabah* ini pada mahasiswa PBA angkatan 2021 sesuai dengan penerapannya akan meningkatkan pembelajaran *maharah kitabah* mereka, kemudian menghasilkan nilai yang memuaskan pada saat ujian mendatang. Peningkatan yang akan dirasakan oleh mereka yakni pada *imla' dan ta'bir*. Metode ini banyak digunakan dan efektif untuk meningkatkan pembelajaran tertentu, contohnya pada pembelajaran *speaking*. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₀ : tidak adanya perbedaan rata-rata hasil belajar yang dilakukan secara *pretest* dan *posttest*, berarti metode *task-based learning* tidak dapat meningkatkan *maharah kitabah* pada mahasiswa PBA angkatan 2021.

Ha : terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang dilakukan secara *pretest* dan *posttest*, berarti metode *task-based learning* dapat meningkatkan *maharah kitabah* pada mahasiswa PBA angkatan 2021.

